

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan.¹ Dalam penelitian ini, lokasi penelitian ditentukan di gereja Santa Maria di Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian yang berbasis pustaka dianggap tidak mencukupi untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk itu, peneliti merasa perlu untuk terjun sendiri ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.² Dalam pengertian lain, penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati subyek itu sendiri.³ Pendekatan kualitatif tersebut digunakan dengan tujuan agar dapat menghasilkan data dan informasi yang aktual yang bersumber dari data lisan, tulisan, bangunan, situs

¹ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2009, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2010), 59.

² Emy Susanti Hendrarso, "Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar", dalam *Metode Penelitian Sosial*, Ed. Bagong Suyanto dan Sutinah (Jakarta: Kencana, 2010), 165.

³ Arif Furchman, *Pengantar Metodologi Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1922), 22.

dan lain sebagainya yang diamati langsung di Gereja Santa Maria Desa Puhsarang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri.

Pendekatan lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah. Ibnu Khaldun mengatakan bahwa “makna hakiki sejarah ialah melibatkan spekulasi dan upaya menemukan kebenaran, eksplanasi, kritis tentang sebab akibat dan genesis kebenaran sesuatu (hal/ benda) dan kedalaman pengetahuan tentang “bagaimana” dan “mengapa” mengenai peristiwa-peristiwa.⁴ Pendekatan ini diharapkan bisa menjawab pertanyaan besar peneliti yakni “Bagaimana proses dijadikannya gamelan sebagai alat musik pengiring musik liturgi di Gereja Santa Maria Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri?”.

Rancangan dan pola penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor yang mendukung kausalitas, kemudian menganalisis faktor tersebut untuk peranannya.⁵ Hasil penelitian ini diharapkan bisa menggambarkan bagaimana gamelan mengambil peran dalam upacara liturgis di Gereja Santa Maria Desa Puhsarang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, juga sejauh mana pengaruhnya terhadap tingkat kekhusyukan jemaat Gereja Santa Maria Desa Puhsarang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri dalam mengikuti upacara liturgi.

⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 66.

⁵ Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pendek* (Jakarta: Bhinneka Cipta, 1998), 89.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu Gereja Santa Maria Desa Puhsarang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri merupakan faktor kunci dalam menangkap segala makna dalam fenomena yang terjadi sekaligus sebagai sebuah alat pengumpulan data dengan berbagai alat pendukung seperti buku, bolpoin, kamera, perekam suara dan lain-lain.⁶ Dengan demikian, setiap data yang dibutuhkan dalam penarikan kesimpulan penelitian ini bisa terangkum dengan cepat, tepat, efektif dan efisien. Mengingat Gereja Santa Maria Desa Puhsarang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri sebagai lokasi penelitian merupakan sebuah tempat yang sakral bagi penganut Katolik, maka peneliti dalam setiap aksinya menggunakan pakaian yang sopan, serta menggunakan jas almamater STAIN Kediri supaya statusnya sebagai peneliti bisa diketahui oleh informan.

C. Lokasi Penelitian

Gereja Santa Maria Desa Puhsarang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri dipilih sebagai lokasi penelitian karena ditemukan seperangkat instrumen gamelan di tempat tersebut. Selain itu, peneliti juga telah melakukan pra penelitian (*pre-research*) yang mana ditemukan bahwa gamelan tersebut digunakan dalam berbagai upacara liturgi misalnya, upacara Ekaristi pada malam Jum'at Legi. Hal ini merupakan sebuah keunikan, karena musik liturgi di sebagian besar gereja dalam upacara liturgis berbentuk koor

⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1955), 121.

yang diiringi oleh instrumen musik modern seperti; piano, keyboard, drum, gitar dan lain sebagainya. Keunikan inilah yang menarik minat peneliti untuk meneliti bagaimana dan sejauh mana gamelan mengambil peran dalam upacara liturgi di Gereja Santa Maria Desa Puhsarang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Validitas dalam pemilihan sumber data merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam penelitian ini. Adapun mengenai sumber data dalam penelitian **“Penggunaan Gamelan dalam Musik Liturgi Di Gereja Santa Maria Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri”** menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber yang berupa tindakan dan kata-kata merupakan sumber utama dalam penelitian ini. Data yang berupa tindakan diperoleh dari pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yang dalam hal ini adalah di Gereja Santa Maria Desa Puhsarang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. Sementara data yang berbentuk kata-kata didapatkan dari informan yang berkaitan secara langsung dengan pagelaran musik liturgi. Data yang berupa kata-kata juga bisa didapatkan dari pihak yang tidak berkaitan langsung dengan pagelaran musik liturgi misalnya: Perangkat Desa Puhsarang, tokoh agama Katolik dan masyarakat setempat.

Sumber data yang berupa tulisan merupakan data yang sifatnya mendukung data yang diperoleh dari kata-kata dan tindakan. Sumber semacam ini bisa ditemukan dalam literatur-literatur yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Buku yang dimaksud adalah

- a. *Sacrosantum Consilium*, buku ini merupakan rangkuman hasil Konsili Vatikan II. Buku ini kemudian menjadi sebuah konstitusi yang memberi batasan setiap pola inkulturasi di dalam kebudayaan setiap daerah di seluruh dunia.
- b. *Instruksi Inkulturasi Liturgi Romawi*, buku ini merupakan penjelasan undang-undang tentang liturgi suci (*Sacrosantum Consilium*).
- c. *Roda Musik Liturgi: Panduan Untuk Para Petugas Musik Liturgi* karya Karl-Edmund Prier SJ dan Paul Widyawan merupakan buku yang menjelaskan informasi mengenai musik liturgi di Indonesia.
- d. *Musik Dalam Ibadah* yang diterbitkan oleh Komisi Liturgi dan Musik Sinode GKI. Kedua buku ini lebih seperti buku panduan melaksanakan gelar musik liturgi. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana menyanyikan musik liturgis, memainkan instrumen musik pengiring musik liturgi, membentuk koor, memilih musik, bahkan memilih sound sistem yang baik dan benar.
- e. Al-Kitab, Mada Bhakti, ensiklopedi Gereja dan ke-Kristen-an serta dokumen-dokumen yang terhimpun di perpustakaan STAIN Kediri, perpustakaan Kota Kediri maupun di Gereja Santa Maria Desa Puhsarang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri.

2. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder penelitian ini didapat dari jurnal, internet, majalah, artikel dan sumber-sumber lain, buku yang memuat poin pokok dari kajian penelitian yang dibahas. Sumber ini diharapkan bisa digunakan sebagai pendukung dan pelengkap dari sumber primer penelitian ini dimana kajiannya tidak terlepas dari pokok pembahasan.

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk membahas masalah yang dikaji dalam penelitian ini dan sebagai bahan objektifitas materi dalam konteks penelitian kualitatif adalah metode observasi non-partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁷ Dengan metode ini peneliti dapat mengetahui secara langsung dan jelas terhadap apa yang ada di lapangan.

Ada dua macam observasi sederhana, yaitu observasi partisipasi dan observasi non partisipasi. Observasi partisipasi yaitu peneliti turut mengambil bagian dalam perikehidupan orang-orang yang diobservasi. Sedangkan observasi non partisipan jika observator tidak ikut mengambil bagian dalam aktivitas masyarakat dan perikehidupan orang-orang yang

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 129.

diobservasi.⁸ Dalam hal ini, peneliti memilih metode non partisipan. Jadi, peneliti hanya melihat peran gamelan dalam upacara liturgi di Gereja Santa Maria Desa Puhsarang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri tanpa ikut memainkan gamelan ataupun mengikuti upacara liturgis. Dengan observasi secara mendalam akan didapatkan data-data mengenai hasil penggunaan gamelan dalam musik liturgi di Gereja Santa Maria Desa Puhsarang, Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

2. Metode Interview Mendalam

Wawancara (Interview) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan Jawaban-Jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.⁹ Metode wawancara mendalam ini dilakukan dengan cara terbuka, artinya bahwa subyek tahu sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak yang terkait secara langsung dengan upacara keagamaan di Gereja Santa Maria Desa Puhsarang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri yaitu pastor, tim penabuh gamelan, tim paduan suara dan jemaat Gereja Santa Maria. Wawancara dengan pastor dilakukan untuk mendapatkan data mengenai sejarah penggunaan gamelan dalam musik liturgi di Gereja Santa Maria Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Wawancara dengan tim paduan suara dan tim penabuh gamelan dilakukan untuk mendapatkan

⁸ Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104-105.

⁹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 129.

data mengenai hasil inkulturasi. Wawancara juga dilakukan dengan para jemaat Gereja Santa Maria untuk mengetahui pengaruh gamelan dalam musik liturgi terhadap pemahaman dan penghayatan keagamaan mereka.

Wawancara juga dilakukan pada pihak yang tidak langsung yaitu Perangkat Desa Puhsarang, tokoh agama Katolik dan masyarakat setempat. Wawancara kepada pihak yang tidak terkait secara langsung terhadap inkulturasi gamelan melalui musik liturgi di Gereja Santa Maria lebih bersifat pendukung terhadap wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang terkait secara langsung. Hal ini merupakan tuntutan validitas data. Pihak yang berkaitan secara langsung (pastor, pegawai gereja, tim penabuh gamelan, tim paduan suara dan jemaat gereja) dianggap memiliki data yang lebih valid daripada pihak yang tidak berkaitan secara langsung (tokoh desa dan masyarakat setempat).

3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁰ Dengan harapan ketika melakukan metode dokumentasi beberapa hal-hal penting yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini meliputi sejarah penggunaan gamelan, brntuk penggunaan gamelan serta pengaruhnya terhadap jemaat Gereja Santa Maria Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Dokumentasi ini bisa berupa tulisan, gambar, rekaman suara, maupun rekaman video. Data-data yang didapatkan dari dokumentasi bisa berupa

¹⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 66.

apa saja yang berkaitan dengan Penggunaan Gamelan dalam Musik Liturgi di Gereja Santa Maria Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

F. Analisis Data

Setelah data-data dan informasi yang terkait tema penelitian ini terkumpul, peneliti mencoba mengelola dan menganalisa data-data tersebut dengan menggunakan metode analisa induktif. Induktif adalah proses logika yang berangkat dari data-data empirik lewat observasi menuju suatu teori. Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau generalisasi.¹¹ Data-data yang berupa hasil wawancara, dokumentasi dan hasil penelusuran pustaka yang berbeda-beda dicari titik temunya untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan mengenai sejarah, proses, hasil dan fungsi Penggunaan Gamelan dalam Musik Liturgi di Gereja Santa Maria Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

Dalam hal analisisnya, penelitian ini menggunakan analisis fungsionalisme. Fungsionalisme merupakan paham yang melihat masyarakat sebagai suatu *equilibrium sosial* dari semua institusi di dalamnya. Pendukung-pendukung aliran ini bertolak dari pendirian dasar bahwa masyarakat itu suatu sistem perimbangan, dimana setiap anggotanya memberikan sumbangan yang khas melalui peranannya masing-masing yang telah ditentukan. Anggota ini

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Peneletian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 40.

kemudian saling bergantung dengan anggota lainnya sedemikian erat sehingga perubahan dalam satu anggota akan mempengaruhi anggota lain dan keadaan sistem sebagai keseluruhan. Dengan kata lain, arti dan makna dari sebuah kegiatan sosial hanya dimengerti dengan baik apabila pelakunya dapat menemukan setepatnya tempat dan fungsinya di dalam keseluruhan sistem sosial dan begitu pula sebaliknya.¹²

Gereja Santa Maria dalam hal ini bukan melulu sebuah bangunan. Gereja merupakan perkumpulan umat Kristiani atas nama Tuhan.¹³ Umat Kristiani yang berkumpul dalam Misa Tirakatan Jumat Legi memiliki tugas dan kewajiban masing-masing yang saling satu sama lain. Simbiosis antar anggota gereja yang menentukan keberhasilan jalannya misa. Jika setiap elemennya menjalankan tugas dan kewajibannya sebagaimana mestinya, tentunya misa akan berjalan dengan khidmat, begitu pula sebaliknya.

Dengan analisa fungsionalisme, diharapkan penelitian ini bisa menemukan tempat dan fungsi gamelan dalam ritus keagamaan Katolik di Gereja Santa Maria Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Lebih jauh lagi, dengan pola analisis ini bisa diketahui sejauh mana pengaruh penggunaan gamelan dalam musik liturgi terhadap tingkat penghayatan dan pemahaman jemaat Gereja Santa Maria terhadap ritual upacara liturgis yang didalamnya terdapat gamelan sebagai alat pengiring musik.

¹² Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), 26-27.

¹³ "Gereja", *Wikipedia Indonesia*, <http://id.wikipedia.org/wiki/gereja.html>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2013 pukul 10:27.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong, Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

1. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi.
2. Triangulasi

Yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding tahap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam:

- a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama.
 - b. Triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.
3. Member Check

Maksudnya peneliti berupaya melibatkan diri dengan informan/ responden untuk mengkonfirmasi dan mendiskusikan kembali pada data yang telah di dapat dari informan guna memperoleh keabsahan dan keobjektifan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Hal ini hanya bisa dilakukan jika terjalin hubungan yang baik antara peneliti dengan responden.¹⁴

¹⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake sarasin, 1996), 178.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat Lexy J. Meleong, yaitu:

- a. Tahap pra-lapangan, observasi awal. Tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus izin penelitian dan seminar penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan. Tahap ini meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.
- d. Tahap penulisan laporan. Tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.¹⁵

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, peneliti menyusun kerangka pembahasan secara sistematis, yang akan peneliti sajikan dalam lima bab sebagai berikut:

Pada bab pertama, adalah bab pendahuluan yang di dalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka dan kajian teoritik. Bab ini merupakan gambaran umum isi

¹⁵ Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, 86-90.

penelitian secara keseluruhan yang bersifat informatif serta sebagai pijakan dasar dalam melaksanakan penelitian.

Bab kedua merupakan bab landasan teori. Dalam bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang menjelaskan tema penggunaan gamelan dalam musik liturgi. Sebagaimana yang diketahui bahwa dalam mengemukakan sebuah penelitian, seorang peneliti harus berpijak dengan teori sebelumnya untuk kemudian dikoreksi, dikukuhkan atau ditambahi teori baru sesuai dengan hasil penelitian yang terbaru. Informasi mengenai isi dari bab ini didapatkan dari berbagai buku, tulisan atau hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Bab ketiga merupakan bab metode penelitian. Dalam bab ini diterangkan mengenai pendekatan yang dipakai dalam penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Bab ini perlu diperhatikan secara seksama, karena bab ini sangat membantu dalam memahami hasil penelitian ini.

Bab keempat merupakan bab paparan data dan temuan penelitian. Bab ini bisa diterangkan tentu saja setelah dilakukan penelitian secara mendalam pada obyek kajian. Tapi secara garis besar, bab ini memuat gambaran umum obyek penelitian, paparan data hasil penelitian dan temuan-temuan dalam penelitian.

Bab kelima merupakan bab pembahasan. Bab ini bisa dikatakan sebagai inti dari hasil penelitian ini nantinya. Dari data-data yang telah didapatkan

selama penelitian, peneliti kemudian menganalisis temuan-temuan tersebut dalam bab ini. Alat penganalisa yang digunakan telah diterangkan sebelumnya dalam bab ketiga. Dalam bab ini, peneliti memfokuskan diri pada tiga sub-bab yaitu sejarah/ proses penggunaan gamelan dan bentuk penggunaan gamelan dalam musik liturgi di Gereja Santa Maria Desa Puhsarang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri serta pengaruhnya terhadap para jemaat Gereja Santa Maria.

Bab keenam, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab terakhir ini penulis berharap agar penelitian ini mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya khazanah intelektual, serta dapat memberikan pencerahan baru tentang inkulturasi musik liturgi sehingga membawa kemaslahatan bagi umat manusia.